Indonesian Journal of
Islamic Early Childhood Education

P-ISSN: 2541-2418; E-ISSN: 2541-2434
Ijiece, Vol. 10, No. 2, Desember (174-188)
© 2025 Association of Indonesian Islamic Early Childhood Education Study Program

Perencanaan Pembelajaran Kognitif Anak Raudlatul Athfal di RA Nurul Huda Sidokumpul Guntur Demak

Indah Indriani, Aulina Fitriya, Fu'ad Arif Noor

Received: 29 10 2025 / Accepted: 12 11 2025 / Published online: 20 12 2025
© 2025 Association of Indonesian Islamic Early Childhood Education Study Program

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan Program PAUD Holistik

Abstrak Perencanaan pembelajaran yaitu sebuah acuan yang disusun untuk memperlancar proses pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran terdiri atas berbagai program yang akan dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran. Dalam mengembangkan rencana pembelajaran, pendidik memperhatian tingkat perkembangan, minat, kebutuhan dan karakteristik anak didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak *Raudlatul Athfal* (RA) Nurul Huda Sidokumpul Guntur Demak. Penelitian ini merupakan penelitian Deskriftif Kualitatif yang melibatkan dua orang guru dikelas B, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumen analisis, data di analisis secara kualitatif dengan menggunakan cara reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan empat tahap perencanaan pembelajaran dalam mengembangkan kognitif anak RA Nurul Huda, yaitu: 1) guru menentukan indikator capaian perkembangan kognitif, 2) guru menentukan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rancangan, 3) guru membuat metode pembelajaran yang dapat mengembangkan kognitif, 4) guru menilai program pembelajaran.

Kata kunci: perencanaan, pembelajaran, kognitif, anak

Abstract Abstract Learning planning is a reference designed to expedite the learning process. In learning planning consists of various programs that will be implemented during learning activities. In developing lesson plans, educators pay attention to the level of development, interests, needs and characteristics of students. The purpose of this study was to determine learning planning in developing the cognitive abilities of Raudlatul Athfal (RA) Nurul Huda Sidokumpul Guntur Demak's children. This research is a qualitative descriptive study involving two teachers in class B. Data were collected through observation, interviews, and document analysis. The data were analyzed qualitatively using data reduction, data display, and drawing conclusions.

The results showed four stages of learning planning in developing the cognitive development of RA Nurul Huda's children, namely: 1) the teacher determines indicators of achievement of cognitive development, 2) the teacher determines the implementation of learning according to the design, 3) the teacher creates learning methods that can develop cognitive, 4) the teacher assess learning programs.

Keywords: Planning, Learning, Cognitive, Children

Saripah, Sitti Mania, Muhammad Nur Akbar Rasyid
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
saripahiphe1616@gmail.com

Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan perencanaan sering dikaitkan dengan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan tahapan yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam melakukan proses pembelajaran yang berlangsung guru mengikuti perkembangan kurikulum. Kurikulum menurut UU. No. 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pengajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (Sarinah, 2015, p.13).

Dalam melakukan proses pembelajaran yang berlangsung pendidik selalu mengikuti perkembangan kurikulum. Kurikulum merupakan perencanaan pembelajaran yang memuat berbagai petunjuk belajar serta hasil satuan pendidikan dapat dijalankan dengan baik sesuai yang direncanakan (Annisa, 2017, p.5).

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat startegis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Pendidikan tidak mungkin berjalan dengan baik atau berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan jika pendidikan tidak dijalankan sesuai dengan kurikulum. Maka penyusunan kurikulum memerlukan landasan yang kuat melalui penelitian dan fikiran yang mendalam. Tidak terkecuali kurikulum untuk anak usia dini (Sarinah, 2015, p.2).

Mengenai perkembangan kognitif, Piaget sebagaimana dikutip oleh Zulminiati berpendapat bahwa anak pada rentang usia ini, masuk dalam perkembangan berpikir praoperasional konkret pada saat ini sifat egosentris pada anak semakin nyata. Anak mulai memiliki perspektif yang berbeda dengan orang lain yang berada disekitarnya. Orang tua sering menganggap periode ini sebagai masa sulit karena anak menjadi susah diatur, biasa dikenal dengan istilah nakal atau bandel, suka membantah dan banyak bertanya. Menurut sumber lain ciri-ciri pada usia ini, yaitu anak mengembangkan keterampilan berbahasa dan menggambar, namun egois dan tak bisa mengerti penalaran abstrak atau logika (Zulminati, 2014, p.25)

Elizabeth B. Hurlock (Zulminiati, 2014, p.27) mengatakan bahwa usia 3-5 tahun adalah masa permainan. Bermain dengan benda/alat permainan dimulai sejak usia satu tahun pertama dan akan mencapai puncaknya pada usia 5-6 tahun. Pada mulanya anak mengeksplorasi mainannya antara usia 2 dan 3 tahun, kemudian mereka membayangkan mainannya mempunyai sifat hidup (dapat bergerak, berbicara, dan merasakan).

Pendekatan kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan dunia anak yaitu menggunakan media bermain sebab aktivitas anak tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan bermain. Penggunaan media bermain akan lebih efektif, lebih menarik, menyenangkan, mudah diikuti dan dipahami karena bermain merupakan wahana belajar dan anak mendapatkan pengalaman sehingga potensi yang dimiliki dapat berkembang. Wulandari mengatakan ketika bermain, anak mengungkapkan keinginan, pemikiran, perasaan, dan menjelajahi lingkungannya, serta menjalin hubungan sosial dan mengembangkan kemampuan sosial, kognitif, spiritual, moral, emosional secara bersamaan (Wulandari, 2016, p. 209)

Metode pembelajaran yang tepat, menarik dan efektif digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak, di antaranya menggunakan metode tanya jawab, pemberian tugas dan diskusi agar perkembangan kognitif anak optimal. Sebelum kegiatan pembelajaran dilakasanakan maka diperlukan perencanaan agar pembelajaran dapat berjalan sesuai sekenario yang direncanakan

hingga mempermudah dalam mencapai hasil belajar yang di inginkan. Perencanaan pembelajaran harus bisa mencangkup tujuan pembelajaran yang akan dicapai yang telah disusun oleh sekolah sesuai dengan kurikulum(Ferry, 2018, p.12). Perencanaan pembelajaran sebuah acuan yang disusun untuk memperlancar proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini ini mencakup program semester (Promes), rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)(Fadhilah, 2013, p.9).

Raudhatul Athfal (RA) merupakan lembaga yang memberikan layanan pendidikan kepada anak usia dini pada rentangan usia 4-6 tahun. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, Raudhatul Athfal memiliki peran yang cukup besar dalam proses optimalisasi kemampuan anak berikut juga dengan hal-hal penanaman nilai-nilai pengetahuan pada anak. Maka dari pada itu, keberadaan guru profesional pada bidang pendidikan anak usia dini menjadi suatu keharusan. Para pendidik di lembaga ini harus dapat memberikan layanan secara profesional kepada anak didiknya dalam rangka peletakan dasar ke arah pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan agar anak didiknya mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan serta mempersiapkan diri mereka untuk memasuki pendidikan dasar. Maka dari pada itu kunci sukses yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum adalah kreativitas guru, karena guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil-tidaknya anak dalam belajar.

Berdasarkan Permendiknas No. 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini meliputi bidang pengembangan pembiasaan meliputi aspek perkembangan moral dan nilai-nilai agama, aspek perkembangan sosial emosional dan kemandirian. Pengembangan kemampuan dasar mencakup kemampuan bahasa, kognitif, dan fisik motorik (Pemendiknas No. 58 Tahun 2009, p.3-4). Kemampuan pengembangan kognitif bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir anak, agar dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan bermacam macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematikanya dan pengetahuan ruang dan waktu, serta mempunyai kemampuan untuk memilah-milah, mengelompokan serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berpikir teliti.

Kemampuan kognitif dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengetahui sesuatu artinya mengerti menunjukan kemampuan untuk menangkap sifat, arti, atau keterangan mengenai sesuatu serta mempunyai gambaran yang jelas terhadap hal tersebut, perkembangan kognitif sendiri mengacu kepada kemampuan yang dimiliki seorang anak untuk memahami sesuatu (Khadijah, 2016, p.31)

Pengembangan kognitif pada dasarnya dimaksudkan agar anak mampu mengeksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca inderanya, sehingga dengan pengetahuan yang didapatnya anak akan memainkan perannya sebagai makhluk tuhan yang harus memberdayakan apa yang ada di dunia ini untuk kepentingannya dan orang lain. Apabila kognitif anak tidak dikembangkan, maka fungsi pikir tidak dapat digunakan dengan cepat dan tepat untuk mengatasi situasi dalam rangka memecahkan masalah. Lingkup perkembangan kognitif meliputi pengetahuan umum dan sains, konsep bentuk, warna, ukuran, konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf.

Anak usia 4-6 tahun dalam tingkat pencapaian perkembangan kognitif antara lain sudah “dapat menyebut bilangan satu sampai sepuluh, sudah dapat mengukur benda sederhana, mencipta bentuk geometri, menyebut benda benda yang sesuai dengan

bentuk geometri, mencontoh bentuk-bentuk geometri, menyebut, menunjukan dan mengelompok lingkaran, segitiga, segiempat" (Khadijah, 2016, p.32).

Untuk melakukan pengembangan kognitif anak di RA diperlukan metode pembelajaran yang cocok dengan masa anak-anak yakni masa bermain untuk itu pembelajaran kognitif dapat dilakukan dengan metode pembelajaran yang menyenangkan sehingga anak belajar tidak ada unsur paksaan dari orang lain, dampaknya anak akan mudah menerima suatu pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Metode pembelajaran yang digunakan di RA Nurul Huda Sidokumpul meliputi metode tanya jawab, pemberian tugas dan metode diskusi. Ketiga metode ini sangat penting dilakukan guna mengembangkan potensi kognitif yang dimiliki oleh siswa. Selain ketiga metode ini, metode ceramah masih sangat dominan dilakukan, karena pembelajaran pada anak usia dini sangat tergantung pada metode ceramah.

RA Nurul Huda Sidokumpul adalah lembaga pendidikan yang ada di pedesaan, RA ini memiliki dua ruangan: 3 ruangan untuk kelompok B1, B2, B3, ruangan kantor, aula, dan kantin. RA ini memiliki 3 orang guru dan kepala sekolah dan 89 anak didik, yang terbagi menjadi 3 kelompok. Dalam pembelajarannya salah satu aspek yang dikembangkan di RA ini adalah pengembangan kemampuan kognitif anak.

Dalam penelitian mengenai perencanaan pembelajaran peneliti ingin memfokuskan bagaimana proses perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada kegiatan program perencanaan pembelajaran semester, mingguan dan harian yang dilakukan.

Dalam observasi awal yang dilakukan di RA Nurul Huda Sidokumpul peneliti menemukan permasalahan yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran. Permasalahan tersebut diantaranya kurang lengkapnya perencanaan pembelajaran yang disususn oleh guru disekolah dan gurupun tidak rutin dalam membuat perencanaan pembelajaran harian, yang dimana perencanaan pembelajaran harian sangat penting disusun oleh guru kelas untuk panduan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran yang disusun pendidik harus sesuai dengan standar proses yang ada dalam peraturan mentri no 137. Menurut permendikbud 137 standar proses adalah kriteria tentang pelaksanaan pembelajaran pada satuan atau program PAUD dalam rangka membantu pemenuhan tingkat pencapaian yang sesuai dengan tingkat usia anak. Muatan atau isi dari perencanaan pembelajaran, perencanaan program pembelajaran semester, perencanaan program pembelajaran mingguan, dan program perencanaan pembelajaran harian. Dalam menyusun rencana pembelajaran, yang sangat diperhatikan adalah aspek perkembangan dan indikator perkembangan anak yang mencakup moral agama, fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial-emosional, dan seni keenam aspek tersebut harus dikembangkan disetiap lembaga RA (Azwardi, 2015, p.10).

Salah satu perkembangan yang dapat dikembangkan pendidik untuk menstimulasi perkembangan anak adalah aspek perkembangan kognitif. Menurut teori perkembangan kognitif, usia dini berada pada tahapan sensori motorik dan praoprasional yaitu priode pada saat anak belum mampu mengoprasionalkan mental secara logis. Dalam hal ini yang dimaksud dengan oprasional adalah kegiatan-kegiatan yang diselesaikan secara mental bukan fisik.

Dalam observasi selanjutnya yang dilakukan di RA Nurul Huda Sidokumpul peneliti menemukan permasalahan yang berkaitan dengan kognitif anak yaitu ada beberapa anak tidak mengerti perintah dan ucapan dari pengasuh utama, belum mampu memberikan kesimpulan atas suatu hal, tidak merasa tertantang pada kegiatan, ada anak yang melamun dan berdiam diri tanpa aktivitas.

Berdasarkan deskripsi di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul Peningkatan Pembelajaran Kognitif anak Raudhatul Athfal Nurul Huda Sidokumpul Guntur Demak. Peneliti mengangkat judul ini karena peneliti memiliki alasan kemampuan kognitif merupakan salah satu indikator untuk mengetahui tingkatkecerdasan anak. Selain itu anak yang memiliki tingkat kecerdasan kognitif akan memunculkan ciri-ciri anak tersebut akan aktif dalam pembelajaran, mudah dalam menyerap materi dari guru, serta mampu melaksanakan tugas- tugas yang diberikan oleh guru.

Metode

Pada dasarnya bagian ini menyajikan bagaimana penelitian itu dilakukan. Uraian disajikan Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskripif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriftif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedang-kan menurut Kirk dan Miller penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang ter-sebut dalam bahasannya dan peristilahannya. Penelitian ini mencari dan menggunakan data-data yang bersifat kualitatif yaitu berupa kata-kata atau ungkapan, pendapat-pendapat dari subjek penelitian, baik itu kata-kata secara lisan maupun tulisan (Lexi, 2002, p.4). Penelitian ini merupakan penelitian diskripif kualitatif dimana seting tempat kondisi dan situasinya sebagai data langsung, serta peneliti memiliki peran sentral sebagai kunci dari keseluruhan instrument yang ada (Key Instrument). Penelitian kualitatif pada dasarnya adalah pengumpulan data dari objek yang empiris melalui studi kasus, pengalaman personal, pendekatan natural, introspektif, kisah nyata, interview, observasi, pendekatan historis, intraksional, penelusuran melalui teks visual yang masing-masing menjelaskan permasalahan dari sebuah kehidupan individu, kelompok, komunitas, maupun organisasi, misalnya sejarah, biografi, gender, kelas ocial, etnis, dan sebagainya. Adapun penyusunan desain atau rancangan penelitian diarahkan oleh komponen-komponen penelitian yang telah dirumuskan terlebih dahulu.

Dalam Penelitian ini penulis meneliti tentang perencanaan guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak RA Nurul Huda Sidokumpul. Adapun data yang digunakan yaitu hasil dari pengisian kuisioner kepada guru RA Nurul Huda Sidokumpul serta wawancara. Data yang diperoleh merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan pendidik dalam pembelajarannya. Maka peneliti melakukan suatu penelitian dengan suatu teknik pengumpulan data yaitu : Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Hasil Penelitian dan Analisis

Dalam penelitian ini, data dianalisis dengan menggunakan deskriptif reflektif yang kemudian disajikan dengan memakai tiga metode yaitu metode interview, metode observasi, dan dokumen guna untuk menggali informasi melalui informan yang dianggap berkaitan dengan permasalahan Perencanaan Pembelajaran Kognitif Anak RA Nurul Huda Sidokumpul.

1. Indikator Capaian Perkembangan Kognitif Anak RA Nurul Huda Sidokumpul
   Berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini pada lampiran I tentang standar isi tingkat pencapaian perkembangan anak pada lingkup perkembangan kognitif anak terdiri dari 1) Belajar dan Pemecahan Masalah, 2) Berfikir Logis, 3) Berfikir Simbolik. Untuk lebih detail secara rinci berikut uraiannya:

1. Belajar dan Pemecahan Masalah.	
Usia 4 - 5 tahun	Usia 5 – 6 tahun
a. Mengenal benda berdasarkan fungsi (pisau untuk memotong, pensil untuk menulis) b. Menggunakan benda-benda sebagai permainan simbolik (kursi sebagai mobil) c. Mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari (gerimis, hujan, gelap, terang, temaram, dsb) d. Mengetahui konsep banyak dan sedikit e. Mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri yang terkait dengan berbagai pemecahan masalah f. Mengamati benda dan gejala dengan rasa ingin tahu g. Mengenal pola kegiatan dan menyadari pentingnya waktu h. Memahami posisi/kedudukan dalam keluarga, ruang, lingkungan sosial (misal: sebagai peserta didik/anak/teman)	a. Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti: apa yang terjadi ketika air ditumpahkan) b. Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan diterima sosial c. Menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru d. Menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan di luar kebiasaan).
2.Berfikir Logis	
Usia 4 - 5 tahun	Usia 5 – 6 tahun
a. Mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk atau warna atau ukuran b. Mengenal gejala sebab-akibat yang terkait dengan dirinya c. Mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi d. Mengenal pola (misal, AB-AB dan	a. Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: “lebih dari”; “kurang dari”; dan “paling/ter” b. Menunjukkan inisiatif alam memilih tema permainan (seperti: ”ayo kita bermain pura-pura seperti burung”) c. Menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan d. Mengenal sebab-akibat tentang lingkungannya (angin

ABC-ABC) dan mengulanginya e. Mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi ukuran atau warna	bertiupmenyebabkan daun bergerak, air dapat menyebabkan sesuatu menjadi basah) e. Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (3 variasi) f. Mengklasifikasikan benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi g. Mengenal pola ABCD-ABCD h. Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya.
3. Berfikir Simbolik	
Usia 4 - 5 tahun	Usia 5 – 6 tahun
a. Membilang banyak benda satu sampai sepuluh b. Mengenal konsep bilangan c. Mengenal lambang bilangan d. Mengenal lambang huruf	a. Menyebutkan lambang bilangan 1-10 b. Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung c. Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan d. Mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan e. Merepresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan (ada benda pensil yang diikuti tulisan dan gambar pensil)

2. Pelaksanaan Pembelajaran RA Nurul Huda sesuai dengan Rancangan

Rencana pelaksanaan pembelajaran, atau disingkat RPP, adalah pegangan seorang guru dalam mengajar di dalam kelas. RPP dibuat oleh guru untuk membantunya dalam mengajar agar sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pada hari tersebut. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berisi pengaturan yang berkenaan dengan perkiraan atau proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, kemungkinan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan ataupun tidak karena proses pembelajaran bersifat situasional, apabila perencanaan disusun secara matang maka proses dan hasil pembelajaran tidak akan jauh dari perkiraan.

Munawaroh guru RA Nurul Huda mengatakan bahwa setiap awal pembelajaran kami membuat kurikulum satuan Pendidikan yang didalamnya berisi tentang kegiatan-kegiatan dan program pembelajaran selama satu tahun termasuk ada RPPH, RPPM, PROTA, Promes dan Kaldik. KTSP tersebut juga di sahkan oleh pengawas RA di Demak.

3. Metode Pembelajaran yang dapat Mengembangkan Kognitif anak RA Nurul Huda

Salah satu masalah yang membutuhkan perhatian dalam kegiatan pembelajaran di RA adalah metode pembelajarannya. Pada awalnya metode pembelajaran di RA kurang mendapat perhatian sebab banyak orang saat itu berpandangan abhwa kegiatan pembelajaran di RA itu merupakan suatu kegiatan yang bersifat praktis sehingga tidak diperlukan pengetahuan atau teori yang ada kaitannya dengan pembelajaran RA. Pandangan ini diperkuat dengan adanya berbagai keberhasilan yang dicapai para guru tanpa mempelajari pengetahuan-pengetahuan yang ada hubungannya dengan kegiatan pembelajaran di RA.

Memang dengan beberapa hal dengan adanya kemampuan dan simpati secara intuitif terhadap anak akanmemperoleh keberhasilan tetapi kita juga perlu menyadari bahwa hal itu tentu saja tidak cukup sebab dari waktu ke waktu kekompleksan, bantuan dan kebutuhan pengembangan anak dari masyarakat semakin meningkat. Apa yang perlu diajarkan kepada anak tidak hanya ilmu pengetahuan dan permainan semata tetapi juga kecakapan, ide-ide dan sebagainya. Hal pertama yang penting bagi guru adalah perlunya menguasai semua materi pembelajaran di RA.

Sesuai dengan temuan peneliti di RA Nurul Huda yaitu adanya permasalahan yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran. Permasalahan tersebut diantaranya kurang lengkapnya perencanaan pembelajaran yang disususn oleh guru disekolah dan gurupun tidak rutin dalam membuat perencanaan pembelajaran harian, yang dimana perencanaan pembelajaran harian sangat penting disusun oleh guru kelas untuk panduan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Maka dari itu Guru RA Nurul Huda menggunakan beberapa cara untuk meningkatkan kognitif anak melalui beberapa metode, diantaranya:

a. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah salah satu strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak. Dengan metode tanya jawab guru dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan respon lisan dari anak. Penggunaan metode tanya jawab dapat dinilai sebagai metode yang cukup wajar dan tepat apabila penggunaannya di pergunakan untuk merangsang agar perhatian anak terarah pada suatu bahan pelajaran yang sedang dibicarakan, mengarahkan proses berfikir dan pengamatan anak didik, meninjau atau melihat penguasaan anak didik terhadap materi/bahan yang telah diajarkan sebagai bahan pertimbangan (Khadijah, 2016, p.104).

Dalam metode ini siswa dituntut untuk berpikir, dan siswa di didikuntuk belajar aktif. Peneliti menginginkan adanya perubahan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dengan menggunakan metode tanya jawab. Selain itu, dengan penerapan metode tanya jawab dapat membuat kegiatan belajar, berjalan dengan aktif, kreatif dan menyenangkan.

Munawaroh, guru RA Nurul Huda mengatakan: Kemampuan kognitif anak perlu dikembangkan sejak dini. Kemampuan kognitif sangat berpengaruh bagi seseorang untuk dapat mewujudkan sesuatu dengan kepintaran, pemikiran dan daya ingat seseorang dalam kehidupannya sehari-hari. Namun kenyataannya, masih kerap dijumpai di lapangan masih kurangnya kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun seperti anak belum memiliki keberanian untuk menjawab pertanyaan dari guru, anak belum dapat mengenal ukuran dan warna secara benar, anak masih

bingung menyebutkan bilangan 1-20, dan belum dapat mengenal abjad a-z. Salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak adalah melalui metode tanya jawab. Selain mengembangkan kemampuan kognitif anak, metode tanya jawab juga dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak.

b. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah metode yang memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk langsung dari guru, apa yang harus dikerjakan, sehingga anak dapat memahami tugasnya secara nyata agar dapat dilaksanakan dengan baik yang merupakan salah satu tanggung jawab yang harus diselesaikan oleh anak. Pemberian tugas merupakan salah satu metode yang dilakukan oleh guru Ketika memberikan pekerjaan kepada anak untuk menapai tujuan kegiatan pengembangan tertentu (Khadijah, 2016, p.107).

Dengan mengerjakan tugas yang diberikan diharapkan ada perubahan tingkah laku anak yang lebih positif sesuai dengan tujuan perkembangannya. Metode pemberian tugas dimaksudkan agar: 1) Memberi kesempatan kepada anak untuk belajar lebih banyak. 2) Memupuk rasa tanggungjawab anak. 3) Memperkuat motivasi belajar . 4) Membangun hubungan yang erat dengan orang tua dan, 5) Mengembangkan keberanian berinisiatif.

Berdasarkan temuan penelitian hasil dari wawancara dan observai di Kelompok B di Raudhatul Athfal Nurul Huda Sidokumpul diperoleh fakta bahwa untuk pengembangan kemampuan kognitif anak guru menggunakan metode pemberian tugas. Dengan pemberian tugas tersebut diharapkan ada perubahan tingkah laku anak yang lebih positif sesuai dengan tujuan perkembangannya. Metode pemberian tugas dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada anak untuk belajar lebih banyak, memupuk rasa tanggungjawab pada anak, memperkuat motivasi belajar, semakin menciptakan hubungan yang erat dengan orang tua serta semakin memberi kesempatan kepada anak agar lebih berani mengerjakan tugas-tugasnya khususnya Ketika anak berada di dalam kelas.

Hasil temuan di Kelompok B di Raudhatul Athfal Nurul Huda tersebut relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Zulminiati yang mengatakan guru memperhatikan penjelasan guru kepada anak, mengapa ia harus mengerjakan tugas tersebut. Kejelasan penentuan batas tugas akan memperkecil kemungkinan anak membuang-buang waktu dan tenaga untuk suatu kegiatan yang tidak bermakna. Misalnya guru bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan berpikir terdiiri dari kemampuan yang paling sederhana sampai kepada kemampuan yang kompleks untuk mengembangkan kemampuan mengingat, maka guru RA dapat memberikan tugas menghafal doa atau syair (Zulminiati, 2018, p.159).

Untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah yang dilakukan guru dalam melaksanakan metode pembelajaran pemberian tugas dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Nurul Huda Sidokumpul. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

Pemberian tugas biasanya saya lakukan ketika materi di sekolah belum selesai atau sudah selesai akan tetapi siswa masih belum sepenuhnya menyerap pelajaran. Adapun langkah-langkah dalam

melaksanakan metode pemberian tugas yaitu (1) guru menyiapkanmedia, alat dan bahan yang sesuai dengan tema yang dipilih, (2) guru menulis tugas yang harus dikerjakan anak pada buku penghubung (jika dikerjakan di rumah), (3) guru memberikan penilaian terhadap tugas yang dilakukan oleh anak.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dipahami bahwa dengan metode pemberian tugas yang diberikan oleh guru untuk anak baik dikerjakan di rumah atau dikerjakan di sekolah (dalam kelas) dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak di Kelompok B di Raudhatul Athfal RA Nurul Huda disimpulkan langkah-langkah dalam melaksanakan metode pemberian tugas yaitu guru menyiapkan media, alat dan bahan yang sesuai dengan tema yang dipilih, guru memberikan penjelasan tentang tugas yang harus dikerjakan sampai siswa betul-betul paham, guru menulis tugas yang harus dikerjakan anak pada buku penghubung, guru memberikan penilaian terhadap tugas yang dilakukan oleh anak.

c. Metode Diskusi

Setiap pembelajaran memiliki beberapa metode yang digunakan secara khusus seperti halnya metode pembelajaran diskusi di Kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember. Digunakanya beberapa metode dalam proses pembelajaran teresbut, karena guru ingin siswa lebih mudah dan paham dalam memahami isi pembelajaran tersebut.

Salah satu metode yang sesekali diterapkan di Kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahurrahmah Dukuh Mencek Sukorambi Jember adalah metode diskusi. Metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan sendiri atau bersama teman-temannya (kelompok).

Sebagaimana dikatakan guru Kelompok B di Raudhatul Athfal Nurul Huda sebagai berikut: Metode diskusi di kelas RA tidaklah sebagaimana metode diskusi di SMA atau bangku kuliah. Metode diskusi pada anak- anak TK lebih mirip dengan belajar kelompok. Salah satu tugas yang diselesaikan dengan metode diskusi misalnya berdiskusi tentang diri sendiri.

Hasil observasi di Kelompok B di Raudhatul Athfal RA Nurul Huda Sidokumpul peneliti sedang mengamati bahwa di kelas ini sedang ada diskusi dalam pembelajaran dengan cara siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok. Suasana siswa terlihat kondusif, hal ini menunjukkan bahwa semua siswa sedang belajar untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tentang aku ciptaan Tuhan.

Metode pembelajaran yang juga digunakan di sekolah ini adalah metode diskusi. Karena menerapkan pembelajaran dengan metode diskusi pada anak usia dini sangat sulit dan memerlukan kesabaran serta ketekunan guru, maka peneliti tertarik untuk mengetahui pelaksanaan metode diskusi di RA Nurul Huda Sidokumpul sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut: Langkah-langkah dalam melaksanakan metode diskusi yaitu (1) Dalam diskusi ini guru berperan sebagai pemimpin diskusi, guru membentuk kelas menjadi beberapa kelompok, (2) guru menunjuk salah satu anak untuk menjadi pemimpin dengan pengawasan dari guru, (3) guru menetapkan materi yang akan didiskusikan, (4) guru melakukan evaluasi terhadap jalannya diskusi.

4. Penilaian Program Pembelajaran RA Nurul Huda

Penilaian pembelajaran di RA Nurul Huda menggunakan instrument penilaian tes dan non tes . Secara garis besar instrumen dikategorikan dalam dua kelompok yaitu instrumen tes dan instrumen nontes. Metode tes digunakan dengan alat penilaian berbentuk tes. Karena berbagai pertimbangan antara lain tujuan kegiatan peserta didik RA, metode tes jarang sekali digunakan. Namun tidak tertutup kemungkinan guru menggunakan metode tes ini. Terdapat dua jenis tes, yaitu tes standar dan tes buatan guru. Tes standar terdiri dari tes intelegensi, minat, bakat kepribadian atau yang lainnya. Tes itu dihasilkan melalui prosedur yang panjang. Penggunaan tes standard tersebut hanya oleh orang-orang yang memiliki kualifikasi yang dituntut dalam penggunaan tes itu. Kalau guru ingin mengetahui potensi yang berhubungan dengan intelegensi atau lainnya itu, guru harus meminta bantuan ahlinya (psikolog anak). Guru hanya menggunakan hasil tes untuk lebih mengenali anak.

Tes buatan guru dapat dihasilkan oleh guru, termasuk guru RA. Menurut Soemiartini dalam Daryanto untuk mengembangkan tes ini, guru harus memilih secara cermat butir-butir pertanyaan yang berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai. Selain tes, metode penilaian yang lain adalah non tes. Metode ini digunakan dengan bantuan alat-alat penilaian non tes. Alat penilaian non tes banyak jenisnya yang sering digunakan di RA antara lain terdiri dari pemberian tugas, percakapan, observasi, portofolio dan penilaian diri sendiri (Daryanto, 2007, p.56-57).

a. Pemberian Tugas

Pemberian tugas adalah suatu cara penilaian yang dilakukan dengan memberikan tugas-tugas tertentu sesuai dengan kemampuan yang akan diungkap. Penilaian dengan cara ini dapat digunakan dengan cara melihat hasil kerja anak dan cara anak mengerjakan tugas tersebut. Pemberian tugas sebagai alat penilaian dapat diselesaikan secara kelompok, berpasangan atau individual. Data penilaian yang diperoleh melalui pemberian tugas dapat direkam dengan menggunakan format tugas, daftar cek, dan skala penilaian. Contoh membentuk dengan tanah liat atau plastisin.

b. Percakapan

Percakapan adalah penilaian yang dilakukan melalui percakapan atau cerita antara anak dan guru atau antara anak dengan anak. Percakapan dalam rangka penilaian dapat dilakukan guru dengan sengaja dan topic yang dibicarakan juga sesuai dengan tema pelaksana kegiatan pada saat itu. Ada dua macam percakaan dalam rangka penilaian yang dapat dilakukan, yaitu pertama penilaian percakapan yang berstruktur dimana percakapan dilakukan dengan sengaja oleh guru dengan menggnakan waktu khusus dan menggnakan pedoman walau sederhana contoh pada berdo'a. Sedangkan yang kedua penilaian percakapan yang tidak berstruktur dimana percakapan dilakukan antara guru dan anak tanpa persiapan, dimana saja, kapan saja, dan sedang melakkan kegiatan lain contoh mengucapkan salam pada saat bertemu.

c. Observasi (Pengamatan)

Observasi atau pengamatan merupakan alat pengumpulan data nilai yang dilakukan dengan merekam/mencatat secara sistematik gejala-gejala tingkah laku yang tampak. Pada dasarnya pengamatan dapat dilakukan setiap waktu dan siapa saja, sehinggah ada orang yang menyatakan bahwa pengamatan merupakan salah satu teknik penilaian yang sederhana dan

tidak memerlukan keahlian yang luar biasa. Namun untuk memperoleh hasil yang tepat (objektif) pengamatan perlu direncanakan sedemikian rupa.

d. Catatan anekdot

Catatan anekdot merupakan salah satu bentuk pencatatan tentang gejala tingkah laku yang berkaitan dengan sikap dan perilaku anak yang khusus, baik yang positif maupun yang negative. Catatan anekdot cocok digunakan sebagai alat bantu pencatatan hasil pengamatan. Hal-hal yang dicatat daam anekdot dapat meliputi prestasi yang ditunjukkan anak baik berupa karya atau sikap dan perilaku.

e. Skala penilaian

Skala penilaian juga sering digunakan untuk pencatatan hasil pengamatan. Skala penilaian memuat daftar kata-kata atau pernyataan mengenai tingkah laku, sikap, dan atau kemampuan siswa. Skala penilaian ada yang berbentuk bilangan, huruf, dan ada yang berbentuk uraian.

Contoh : Aktivitas belajar anak 1 2 3 4 5 Angka 1 bisa
berarti sangat rendah, 2 rendah, 3 sedang, 4 tinggi dan 5 sangat tinggi.

f. Unjuk kerja

Unjuk kerja merupakan penilaian yang menuntut peserta didik untuk melakukan tugas dalam perbuatan yang dapat diamati, misalnya praktek menyanyi, mewarnai, meronce, menggambar, menempel, dan lain- lain.

g. Hasil Karya

Hasil karya adalah hasil kerja peserta didik setelah melakukan suatu kegiatan dapat berupa pekerjaan tangan atau karya seni.

h. Pengembangan perangkat penilaian sendiri

Guru diperbolehkan untuk mengembangkan perangkat evaluasi atau assesment sendiri sesuai dengan kebutuhan.

i. Penggunaan instrumen standar

Penilaian dengan teknik ini biasanya ditujukan untuk anak yang memerlukan penanganan khusus, namun teknik ini harus melibatkan orang yang ahli dalam bidang permasalahan khusus tersebut (Nenny,2008, p.46).

Pembahasan

Berdasarkan dari hasil observasi dan pengamatan peneliti. Peneliti menemukan bahwa Guru di RA Nurul Huda Sidokmpul sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan, strategi, ide, serta kreativitas dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak didiknya di sekolah. Sebelum guru memulai pembelajaranya guru memperkenalkan anak dengan lingkungan sekitar sekolah, dan membuat rancangan kegitan pembelajaran setiap harinya. Guru juga memberikan informasi tantang cara melakukan kegiatan belajar nya kepada anak, Guru juga merangsang dan memotivasi anak ,agar anak dapat menyelesaikan kegiatan belajar. Pada hasil kegiatan peneliti dan melakukan penelitian langsung kepada guru yaitu guru kelas B di RA Nurul Huda , disana peneliti mengamati setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru, yaitu seperti guru memberikan arahan belajar anak dan diikuti oleh anak, melakukan kegiatan belajar sambil bermain bersama anak. dari awal sebelum masuk kelas guru bersiap untuk melakukan kegiatan belajar seperti menyuruh anak berbaris, berkelompok besar atau kecil. Peneliti melihat perencanaan guru sudah cukup baik dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak , dikarenakan setiap pembelajaran anak sudah diajarkan untuk mampu menecahkan masalah melalui metode tanya jawab, dengan jumlah dan bentuknya. Perencanaan yang dilakukan guru adalah perencanaan pembelajaran langsung, dengan pengharapan anak didik bekerja secara menyeluruh dan guru berperan sebagai fasilisator.

Pendidik di RA Nurul Huda Sidokumpul sudah baik dalam menerapkan atau melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan perencanaan pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak. Guru menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran di kelas. Observasi 1 peneliti melihat Guru membuat rancangan kegiatan yang dilakukan setiap harinya, dari menentukan media/alat apa yang akan digunakan, mempersiapkan lingkungan belajar anak, mengembangkan kegiatan, dan guru melakukan motivasi serta reward kepada anak untuk lebih semangat dalam belajarnya. Di RA Nurul Huda Sidokumpul, guru menggunakan beragam metode dalam menstimulus anak untuk mampu memecahkan masalah sehari-hari, yaitu tanya jawab, metode penugasan dan metode diskusi. Dalam perkembangan kognitif di sekolah, guru sebagai tenaga kependidikan yang bertanggung jawab dalam perkembangan kognitif pada anak didiknya perlu memiliki pemahaman yang sangat mendalam tentang perkembangan kognitif pada anak didiknya.

Dari hasil penelitian diatas , peneliti memaparkan bahwa guru adalah sebagai sumber utama untuk keberhasilan pada anak didiknya, diketahui dengan cara guru mempersiapkan bahan belajar anak dari awal sampai akhir. Tujuan dari pembelajaran yang dilakukan guru adalah agar dapat mengembangakan setiap aspek perkembangan pada anak didiknya. Guru di RA Nurul Huda Sidokumpul juga melakukan kegiatan peneliaian perkembangan anak didiknya dengan melakukan evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan. Peran guru dalam mengolah pembelajaran menggunakan perencanaan yang tepat akan dapat mengembangkan kemampuan anak didiknya. Guru juga memiliki ide- ide kreatif dalam pembelajaran di kelas atau diluar kelas yang dapat menstimulus perkembangan kemampuan kognitif anak. Guru di RA Nurul Huda Sidokumpul dapat memahami konsep kemampuan kognitif anak sesuai dengan perkembangan anak didik, dimana guru menguasai materi belajar sehingga dapat membuat perencanaan belajar yang inovatif, kreatif yang diperlukan agar proses belajar mengajar dapat tercapai maximal.

Simpulan dan Saran (Conclusion and Recommendation)

1. Kesimpulan menyajikan ringkasan dari uraian yang disajikan pada bagian hasil dan pembahasan. Berdasarkan uraian tersebut, kesimpulan disajikan dalam bentuk essei, bukan dalam bentuk numerical. Perencanaan pembelajaran yang disusun guru harus sesuai dengan standar proses yang ada dalam peraturan mentri no 137. Menurut permendikbud 137 standar proses adalah kriteria tentang pelaksanaan pembelajaran pada satuan atau program RA dalam rangka membantu pemenuhan tingkat pencapaian yang sesuai dengan tingkat usia anak. Muatan atau isi dari perencanaan pembelajaran, perencanaan program pembelajaran semester, perencanaan program pembelajaran mingguan, dan program perencanaan pembelajaran harian. Dalam menyusun rencana pembelajaran, yang sangat diperhatikan adalah aspek perkembangan dan indikator perkembangan anak yang mencakup moral agama, fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial-emosional, dan seni keenam aspek tersebut harus dikembangkan disetiap lembaga RA.
2. Metode pembelajaran tanya jawab dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak RA di Raudhatul Athfal Nurul Huda Sidokumpul. Langkah yang dilakukan melalui Langkah yang dilakukan melalui
   (1) Tahap persiapan tanya jawab, yaitu guru membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa, (2) Tahap awal tanya jawab, yaitu kegiatan guru memberikan stimulasi kepada anak, lalu melanjutkan dengan sesi tanya jawab, (3) Tahap akhir tanya jawab, yaitu guru dan anak membuat kesimpulan atau ringkasan soal-soal yang telah ditanyakan tadi, sehingga siswa menjadi semakin paham.

3. Metode pembelajaran pemberian dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak di RA Nurul Huda Sidokumpul dilakukan dengan menetapkan tujuan dan tema terpilih, selanjutnya guru memberikan tugas setelah sebelumnya diberikan penjelasan mengenai tugas, bahan apa yang digunakan, serta meberikan buku tugas, dan guru memberikan penilaian terhadap tugas yang dilakukan oleh anak.
4. Metode pembelajaran diskusi dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak di RA Nurul Huda Sidokumpul dilakukan dengan (1) guru membentuk kelas menjdi beberapa kelompok, (2) guru mendelegasikan tugas sebagai pemimpin itu kepada siswa dengan pengawasan dari guru, (3) guru menetapkan materi yang akan didiskusikan, (4) guru melakukan evaluasi terhadap jalannya diskusi.

Daftar Rujukan (References)

Depdikbud. (2013). *Materi pelatihan guru implementasi kurikulum 2013 SMP, MTs Ilmu Alam (pp.1-366).* Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, Kemendikbud.

Annisa Eka Fitri, Sri Saparahayuningsih, Nesna Agustriana*, Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (Penelitian Deskriptif Kuantitatif Di Paud It*

Azwardi. *Manajemen Pembelajaran Paud.* Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Sumatera Selatan.Vol.9,No.1.2015. (http://repository.radenintan.ac.id/9061/1/skripsi%20bab%202.pdf).

Daryanto, (2007), *Evaluasi Pendidikan.* Jakarta : Rineka Cipta

Khadijah, (2006), *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini* (Medan: Perdana Publishing.

Lexi J. Moleong.(2002) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Fadlillah. M*, Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Di Tk It Qurrota A'yun Babadan Ponorogo*. Early Childhood Vol. 2 No.1,Mei. 2018. (https://journal.umtas.ac.id/index.php/EARLYCHILDHOOD/article/view/200).

Nenny Mahyuddin, (2008), *Asesment Anak Usia Dini.* Padang : UNP Press.

Peraturan Pemerintah Dinas Kebudayaan No. 137 Tahun 2014.

Sarinah. (2015), *Pengantar Kurikulum*. Yogyakarta: Deepublish.

Wulandari Retnaningrum, (2016), *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat* Jawa Tengah: Universitas Nahdlatul Ulama Ghonzali

Zulminiati, (2014),*Bahan Ajar Metodologi Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini,* Padang:Universitas Negeri Padang.